

## **PENYULUHAN KESEHATAN GUNA MEMBANGUN KESADARAN AKAN PENTINGNYA KESEHATAN BAGI MASYARAKAT**

Fitri Merawati,<sup>2</sup> Evril Frismayudha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Bantul, Yogyakarta

Email : [fitri.merawati@pbsi.uad.ac.id](mailto:fitri.merawati@pbsi.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Masyarakat Dusun Banjar sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan memiliki ternak di sekitar tempat tinggalnya. Wilayah yang terletak di dataran tinggi yang dikelilingi berbagai macam tumbuhan mengakibatkan di Dusun Banjar termasuk wilayah yang memiliki sampah organik lebih banyak dibandingkan sampah anorganik. Selama ini sampah belum diolah secara maksimal sehingga tumpukan sampah menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu, mengubah sampah organik menjadi Pupuk Organik Cair (POC) menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut melalui program pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan dan praktik langsung yang berisi tentang sosialisasi jenis-jenis dan manfaat sampah organik, sosialisasi tentang Pupuk Organik Cair, dan pelatihan dengan paraktik langsung membuat Pupuk Organik Cair. Hasil yang dicapai, masyarakat menjadi memahami jenis-jenis dan manfaat sampah sehingga mereka dapat mengklasifikasikan sampah-sampah tersebut. Masyarakat juga mengetahui kelebihan maupun manfaat Pupuk Organik Cair. Selain itu masyarakat juga bisa praktik langsung membuat Pupuk Organik Cair.

**Kata kunci:** sampah organik, pupuk organik cair, Dusun Banjar

### **ABSTRACT**

*Most of the people in the Banjar hamlet have a livelihood as farmers and have livestock around their homes. Areas located in the highlands surrounded by various kinds of plants have resulted in Banjar hamlet including areas that have more organic waste than inorganic waste. So far, the waste has not been maximally processed so that the waste pile is a source of disease. Therefore, converting organic waste into Liquid Organic Fertilizer (POC) is a solution to overcome this problem through community service programs. The method used is the training method and direct practice which contains information on the types and benefits of organic waste, socialization of Liquid Organic Fertilizers, and training by directly making Liquid Organic Fertilizers. The results achieved, the community becomes aware of the types and benefits of waste so that they can classify these wastes. The community also knows the advantages and benefits of Liquid Organic Fertilizer. In addition, the community can also practice directly making Liquid Organic Fertilizers.*

**Keywords:** organic waste, liquid organic fertilizer, Banjar Hamlet

## PENDAHULUAN

Dusun Banjar yang merupakan salah satu dusun di Kelurahan Giripanggung, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Kondisi lingkungan banyak di kelilingi bukit-bukit batu kapur dan pepohonana. Meskipun secara umum Tepus dikenal sebagai wilayah yang termasuk memiliki curah hujan rendah, namun tidak terlalu sulit untuk menemukan pepohonan yang tumbuh dimusim penghujan dan berguguran di musim kemarau sehingga menjadi sampah. Selain petani, masyarakat di Dusun Banjar juga memiliki hewan ternak yang biasanya dibuatkan kandang di belakang rumah. Kotoran hewan sering kali bau dan mengganggu udara yang bersih.

Menyikapi keberadaan tumpukan sampah, ada beberapa kebiasaan masyarakat yang dapat ditemukan di Dusun Banjar. Pertama, sampah yang telah terkumpul ditumpuk begitu saja di pekarangan. Risiko dari hal ini adalah sampah yang ditumpuk dan mengalami proses pembusukan akan menimbulkan bau dan mengundang serangga seperti lalat sehingga dapat menjadi sumber penyakit. Sampah daun yang telah terkumpul sering kali hanya dibakar supaya tidak mengganggu pemandangan. Hal ini juga memiliki kelemahan khususnya berkaitan dengan kesehatan. Asap yang dihasilkan kurang baik untuk pernafasan. Selain itu sampah yang telah terkumpul sering dimasukkan ke dalam galian tanah lalu masyarakat menguburnya supaya tidak menimbulkan bau. Sampah dari dedaunan dan kotoran hewan ternak di masyarakat sering dimanfaatkan sebagai pupuk dengan proses pengomposan. Hal ini dianggap solusi terbaik karena sampah dapat dimanfaatkan.

Proses pengomposan di Dusun Banjar masih sangat sederhana. Ada satu tawaran solusi yang diberikan kepada masyarakat pada proses pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata ini yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Pupuk organik yang berupa pupuk organik padatan maupun pupuk organik cair keduanya sama-sama memiliki manfaat untuk mengemburkan tanah pada bagian lapisan tanah permukaan (top soil), meningkatkan jumlah populasi jasad renik, meningkatkan daya serap air, meningkatkan daya simpan air, dan pada akhirnya secara menyeluruh akan dapat meningkatkan kualitas kesuburan tanah (Desiana, dkk., 2013).

Hadisuwito (2012) menyatakan bahwa Pupuk Organik Cair merupakan larutan dari pembusukan bahan organik yang memiliki lebih dari satu unsur hara. Kelebihan pupuk organik cair adalah memenuhi kebutuhan hara tanaman. Bentuknya yang cair dapat disesuaikan kepekatannya sesuai kebutuhan tanaman dan dapat diberikan kepada tanaman

secara merata. Oleh karena itu, perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair kepada masyarakat Dusun Banjar.

## METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan masyarakat untuk membuat Pupuk Organik Cair membutuhkan metode yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai. KKN dilaksanakan selama 30 hari dengan mahasiswa sebanyak 27 orang. Metode pelaksanaan berupa pelatihan dengan kegiatan sosialisasi dan praktik langsung beserta jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dapat dicermati melalui tabel 1.

**Tabel 1.** Kegiatan tematik, JKEM dan keterlibatan mahasiswa

No	Kegiatan	JKEM	Jumlah Mhs
1	Memberikan sosialisasi jenis-jenis dan pemanfaatan sampah organik	1 x 50"	27
2	Memberikan sosialisasi Pupuk Organik Cair (POC)	1x 50"	27
3	Praktik pembuatan Pupuk Organik Cair	6 x 150"	27

## HASIL, PEMBAHASAN, DAMPAK

Program pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang potensi yang dimiliki baik Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia di suatu wilayah. Di Dusun Banjar, potensi Sumber Daya Alam cukup mendukung. Hanya saja keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi hambatan bagi suatu daerah untuk dapat berkembang secara mandiri. Salah satunya adalah pemanfaatan sampah organik dengan mengolahnya menjadi pupuk organik cair. Melalui program kerja yang memfokuskan pada pelatihan pembuatan pupuk organik cair ini transfer ilmu dapat dilakukan kepada masyarakat.

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu, (1) tahap prapelaksanaan: (a) menyiapkan bahan, (b) melakukan koordinasi dengan masyarakat Dusun Banjar (c) menyiapkan materi (d) mengatur jadwal, (2) tahap pelaksanaan: (a) melakukan sosialisasi tentang jenis dan pemanfaatan sampah (b) sosialisasi tentang Pupuk Organik Cair, (c) praktik pembuatan Pupuk Organik Cair.

Pada tahap prapelaksanaan, mahasiswa dan dosen pendamping terlebih dahulu melakukan survei ke Dusun Banjar untuk melihat potensi yang ada di wilayah tersebut.

Survei dilakukan sebulan sebelum dilaksanakan KKN sehingga mahasiswa dapat menjadikan hasil survei sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan program kerja.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mampu menyikapi keberadaan sampah organik sebagai barang yang dapat dimanfaatkan. Kelemahan yang ada adalah pemanfaatannya masih dalam tahap sederhana sehingga membutuhkan tambahan wacana untuk inovasi. Oleh karena itu, ditawarkan program kerja berupa pelatihan pembuatan pupuk organik cair.

Tahap pelaksanaan ada beberapa tahap, pertama tahap sosialisasi agar masyarakat memahami jenis-jenis sampah. Setiap jenis perlu memiliki karakter yang berbeda sehingga perlu dipisahkan. Jika dibandingkan dengan sampah anorganik, sampah organik di Dusun Banjar memiliki kuantitas yang lebih banyak. Sampah ini perlu diolah supaya memiliki nilai guna. Sosialisasi tentang Pupuk Organik Cair juga disampaikan. Selain sosialisasi, masyarakat juga diajak untuk praktik membuat Pupuk Organik Cair.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di kantor kelurahan yang lokasinya tidak terlalu jauh. Semula pelatihan ini dilakukan hanya untuk Dusun Banjar saja namun masyarakat sekitar dari dusun lain pun tidak di larang untuk ikut hadir. Program ini bertujuan untuk membuat masyarakat sadar bahwa potensi alam yang dimiliki dapat dioleh dengan baik sehingga member dampak yang lebih baik seperti mencegah bau yang disebabkan dari sampah daun maupun kotoran hewan yang ditumpuk sehingga udaram menjadi lebih segar. Perubahan dari sampah menjadi pupuk cair secara fisik menjadi lebih praktis. Selain itu pupuk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan pertumbuhan tanaman.

Berdasarkan paparan tersebut, program pengabdian melalui KKN di Dusun Banjar terlaksana dengan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah setempat maupun masyarakat. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat memberikan respon positif karena pelatihan yang diberikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh manfaat secara langsung dengan melakukan pembuatan pupuk organik cair. Selain itu, manfaat yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan sehingga perlu menjaga kebersihan dan mengolah sampah dengan baik agar tidak menjadi sumber penyakit. Harapannya tentu pelatihan tidak selesai begitu saja tetapi masyarakat dapat terus melanjutkan program ini secara mandiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut Pupuk Organik Cair memiliki banyak manfaat bagi masyarakat di Dusun Banjar. Sampah organik yang selama ini tidak dioleh dengan baik dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat terus melaksanakan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN secara berkelanjutan. Hal ini bukan hanya untuk mengubah sampah menjadi pupuk namun juga suatu usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan dan udara agar tetap segar.

## DAFTAR PUSTAKA

Hadisuwito, S. 2012. *Membuat Pupuk Organik Cair*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Desiana, C., Banuwa, I. S., Evizal R., Yusnaini S., 2018. “Pengaruh Pupuk Organik Cair Urin Sapi dan Limbah Tahu terhadap Pertumbuhan dan Bibit Kakao (*Theobroma Cacao L*)”. *Jurnal Agrotek Tropika* Volume 1, No. 1, Hal: 113—119. diakses melalui laman <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JA/article/view/1927/1688> diunduh pada tanggal 10 Februari 2018 pukul 15.14.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kelurahan Giripanggung, Tepus, Gunungkidul
2. Masyarakat Dusun Banjar
3. LPPM Universitas Ahmad Dahlan